

MUNASABAH ANTARSURAH (KAJIAN KITAB *TAFSIR AL-MISBAH* KARYA M. QURAISH SHIHAB)



Diajukan Pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.Ag.

Disusun oleh :

Kamal Kafa Bilah
NIM 22105030028

Dosen Pembimbing:

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
NIP 19710901 199903 1 002

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2026

NOTA DINAS

NOTA DINAS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing : Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi Saudara Kamal Kafa Bilah
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kamal Kafa Bilah

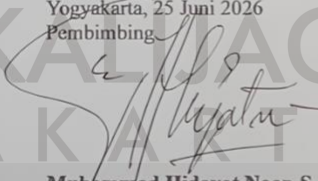
NIM : 22105030028

Judul Skripsi : Munasabah antarsurah (Kajian Kitab *Tafsir al-Mishbah*
Karya M. Quraish Shihab)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag.) di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2026
Pembimbing


Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Kamal Kafa Bilah
Nim : 22105030028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat rumah : Dusun Purworejo II, RT/RW 003/004, Rejo Agung, Kec. Tegineneng, Kab. Pesawaran, Lampung
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L, Jl. KH. Ali Maksud Tromol Pos 5, Krapyak Kulon, Krapyak, Kec. Sewon. Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
No tlp/hp : 081369958972
Judul : Munasabah antarsurah (Kajian Kitab *Tafsīr al-Miṣbāḥ* Karya M. Quraish Shihab)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (bulan) terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah Kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Juni 2026

Yang Menyatakan



2AC80A0X083991047

Kamal Kafa Bilah

NIM. 22105030028

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1268/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : MUNASABAH ANTARSURAH (KAJIAN KITAB *TAFSIR AL-MISBAH* KARYA M. QURAISH SHIHAB)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KAMAL KAFA BILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030028
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

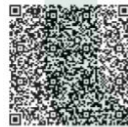
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a7086491ace7



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a685e3a83657



Penguji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a6acb8373f23



Yogyakarta, 17 Juli 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a72e082545c

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji munasabah antarsurah dalam Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'Ammah) sebagaimana ditafsirkan M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* Volume 15. Kajian ini bertolak dari kesenjangan akademis yang signifikan, meskipun diskursus tentang munasabah dalam *Tafsir al-Misbah* telah banyak dilakukan, belum ada penelitian yang secara komprehensif dan sistematis membedah penerapannya pada keseluruhan surah Juz 30 sekaligus menganalisis metodologi yang mendasarinya. Pilihan terhadap Juz 30 didasarkan atas pertimbangan bahwa juz ini memuat jumlah surah terbanyak dalam Al-Qur'an, mayoritas bersifat Makkiyah, dan menampilkan tema-tema fundamental seperti akidah, eskatologi, dan akhlak yang menjadi pilar keimanan. Penelitian ini bertujuan untuk *pertama*, mengidentifikasi pola-pola munasabah antarsurah Juz 30 dalam *Tafsir al-Misbah*. *Kedua*, menganalisis metodologi M. Quraish Shihab dalam membangun dan menjelaskan keserasian tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis dan metode *library research*. Sumber data primer adalah *Tafsir al-Misbah* Volume 15 karya M. Quraish Shihab, sedangkan sumber sekunder mencakup kitab-kitab 'ulumul Qur'an klasik dan kontemporer, serta penelitian terdahulu yang relevan. Pengumpulan data ditempuh melalui studi dokumentasi terhadap teks *Tafsir al-Misbah* Volume 15, yang kemudian diolah secara bertahap melalui reduksi, kategorisasi tematik, dan inferensi kritis.

Hasil penelitian menemukan lima pola munasabah antarsurah dalam *Tafsir al-Misbah* Juz 30, *Pertama*, keserasian antara uraian awal satu surah dengan penutupnya. *Kedua*, munasabah antara awal surah dengan akhir surah sebelumnya. *Ketiga*, munasabah antara tema dan dengan tujuan nama surah. *Keempat*, munasabah antara penutup suatu surah dengan mukadimah surah berikutnya. Dan *kelima*, munasabah antarsurah. Secara metodologis, Quraish Shihab menerapkan tiga karakteristik, *pertama* memaparkan pandangan al-Biqā'ī, mendialogkannya dengan mufassir lain seperti Ibn 'Āsyūr dan Sayyid Quṭb, lalu menetapkan posisinya sendiri, *kedua* mengidentifikasi tujuan utama setiap surah sebagai kunci membangun relasi antarsurah, serta *ketiga* pengakuan bahwa analisis munasabah bersifat *ijtihādī*, bukan *qaṭ'ī*. Penelitian ini membuktikan bahwa *Tafsir al-Misbah* bukan sekadar pengalihbahasaan tradisi klasik, melainkan sumbangan orisinal yang menjembatani ilmu munasabah warisan al-Biqā'ī dengan pembaca Muslim kontemporer, sekaligus menegaskan keutuhan organis Al-Qur'an sebagai satu kesatuan pesan ilahi yang koheren.

Kata kunci: Munasabah, *Tafsir al-Misbah*, M. Quraish Shihab, Juz 30.

ABSTRACT

This study examines inter-surah munasabah in the 30th juz of the Qur'an (Juz 'Amma) as interpreted by M. Quraish Shihab *Tafsir al-Misbah* Volume 15. The study departs from a significant academic gap: although discourse on munasabah within *Tafsir al-Misbah* has been extensively conducted, no research has yet comprehensively and systematically examined its application across the entirety of Juz 30 while simultaneously analysing the underlying methodology. The selection of Juz 30 is grounded in the consideration that this juz contains the largest number of surahs in the Qur'an, the majority of which are Meccan (Makkiyyah), and presents fundamental themes including creedal doctrine ('aqidah), eschatology, and ethics (akhlaq) that constitute the pillars of faith. This research aims: first, to identify the patterns of inter-surah munasabah in Juz 30 as elaborated in *Tafsir al-Misbah*; and second, to analyse M. Quraish Shihab's methodology in constructing and explicating such coherence.

This research is qualitative in nature, employing a descriptive-analytical approach through library research. The primary data source is *Tafsir al-Misbah* Volume 15 by M. Quraish Shihab, while secondary sources encompass both classical and contemporary works of 'ulum al-Qur'an as well as relevant prior scholarship. Data collection was carried out through documentary analysis of the text of *Tafsir al-Misbah* Volume 15, subsequently processed through successive stages of reduction, thematic categorisation, and critical inference.

The findings reveal five inter-surah munasabah patterns in *Tafsir al-Misbah* Juz 30. First, the coherence between the opening exposition of a surah and its closing. Second, munasabah between the opening of a surah and the conclusion of the preceding surah. Third, munasabah between the theme and purpose of a surah's name. Fourth, munasabah between the closing of a surah and the opening (muqaddimah) of the subsequent surah. Fifth, munasabah between surahs. Methodologically, Quraish Shihab applies three distinguishing characteristics: first, presenting the view of al-Biqā'i, bringing it into dialogue with other mufasssirin such as Ibn 'Ashūr and Sayyid Quṭb, and then establishing his own position; second, identifying the principal objective (maqṣad) of each surah as the key to constructing inter-surah relations; and third, acknowledging that munasabah analysis is *ijtihādī* in nature, not *qaṭ'ī*. This study demonstrates that *Tafsir al-Misbah* is not merely a rendering of the classical tradition, but constitutes an original scholarly contribution that bridges the science of munasabah inherited from al-Biqā'i with the contemporary Muslim reader, while affirming the organic unity of the Qur'an as a single, coherent divine message.

Keywords: Munasabah, *Tafsir al-Misbah*, M. Quraish Shihab, Juz 30.

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!.

(Q.S. Asy-Syarh: 7&8)

“Hidup adalah Keserasian. Yakni, keserasian antara menjaga Wahyu di dada, menimba ilmu di kepala dan menjadi cahaya bagi keluarga”

(Penulis)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kedua Orang tua tercinta, atas doa, kasih sayang, dan segala pengorbanan yang menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah saya.

Adik-adik tersayang, semoga pencapaian ini menjadi motivasi untuk terus belajar, menjaga amanah, dan meraih cita-cita yang lebih tinggi.

Keluarga besar serta guru-guru di Pondok Pesantren, atas bimbingan, ilmu, dan keteladanan dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Diri sendiri, yang telah berjuang dengan sabar dan istiqamah dalam menyeimbangkan amanah keluarga, hafalan Al-Qur'an, dan perjalanan akademik hingga skripsi ini dapat terselesaikan.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُوّ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa'ala*
- سئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِ...اِى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*

- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ *Talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sama dengan syamsiyah,

Contoh:

- السماء *al-samā*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *al-syams*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair al-rāziqīn/*
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis

dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Al-rahmānir rahīm/Al-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul *Munasabah antarsurah (Kajian Kitab Tafsir al-Misbah)* sebagai tugas akhir kuliah ini. Shalawat serta Salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta kepada para Keluarga, Sahabat, dan para Pengikut Beliau.

Skripsi ini ditulis guna memperoleh gelar S.Ag. pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tidak akan lancar tanpa adanya bimbingan, motivasi serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D., dan Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staff prodi.
4. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing, mengarahkan serta meluangkan

waktu dan tenaganya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan serta wawasan kepada Penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap ucapan terimakasih dan salam ta'dzim kepada KH. Muhammad Munawwar Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krpyak Yogyakarta beserta Keluarga Ndalem. Tak lupa, para Asatidz dan Pengurus Komplek L.
7. Teruntuk kedua orang tua penulis tercinta yang telah dengan penuh sabar dan kasih sayang memberikan banyak dukungan, doa, nasehat, serta kepercayaan dalam setiap langkah hidup penulis, yang telah menjadi alasan penulis berjuang untuk dapat memberikan kebahagiaan yang diharapkan.
8. Teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L yang telah menemani penulis dalam menuntut ilmu dan menjalani kehidupan di Pondok Pesantren.
9. Teman-teman seangkatan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2022 yang telah menempuh perjuangan menuntut ilmu bersama dan membantu perjalanan perkuliahan Penulis.
10. Teman-teman KKN Tematik Sdgs LP PWNU atas pengalaman dan kerjasama yang berkesan dan bermakna bagi Penulis.

11. Segenap pihak yang telah membantu Penulis selama proses mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf apabila belum bisa disebutkan namanya satu per satu.

Penulis dalam menyusun skripsi ini menyadari banyaknya kelemahan serta keterbatasan dalam diri penulis sehingga skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca dan penulis berharap pembaca dapat memberikan saran dan kritiknya untuk saya selaku penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tapi juga bagi para pembaca.

Yogyakarta, 25 Juni 2026
Penulis,



Kamal Kafa Bilah
NIM: 22105030028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II MUNASABAH AL-QUR'AN	19
A. Definisi dan Hakikat Ilmu Munasabah	19
B. Sejarah Ilmu Munasabah.....	24
C. Ragam dan Bentuk Munasabah dalam Al-Qur'an	28
D. Urgensi Ilmu Munasabah dalam Penafsiran	43
BAB III M. QURAISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISBAH.....	47
A. Biografi dan Latar Belakang Intelektual M. Quraish Shihab.....	47
B. Karya-Karya M. Quraish Shihab.....	53
C. Tafsir al-Misbah (Latar Belakang, Metode, dan Sistematika)	59

BAB IV MUNASABAH ANTARSURAH JUZ 30 DALAM TAFSIR AL-MISBAH	67
A. Pola Munasabah Antarsurah Juz 30 dalam Tafsir al-Misbah	67
1. Munasabah Uraian Awal Satu Surah dengan Penutupnya	67
2. Munasabah antara Awal Surah dan Akhir Surah Sebelumnya	90
3. Munasabah antara Tema dan Tujuan Surah dengan Nama Surah	107
4. Munasabah antara Penutup Surah dengan Mukadimah Surah Berikutnya	113
5. Munasabah antarsurah.....	118
B. Analisis Metodologi M. Quraish Shihab dalam Menjelaskan Munasabah antarsurah	127
1. Konstruksi Argumen Tafsir al-Misbah	128
2. Cara Membangun Hubungan Antarsurah	129
3. Karakteristik Metodologis.....	130
4. Implikasi terhadap Pemahaman Keutuhan Al-Qur'an	132
5. Kontribusi dalam Studi Munasabah Kontemporer.....	132
BAB V PENUTUP.....	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	138
CURICULUM VITAE	141

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini secara fundamental mengkaji permasalahan metodologis dalam ilmu tafsir, yaitu bagaimana pola munasabah antarsurah dalam *Tafsir al-Misbah* diinterpretasikan oleh M. Quraish Shihab. Permasalahan akademis ini berakar dari perdebatan historis dalam ilmu tafsir mengenai validitas munasabah sebagai sebuah disiplin ilmu. Sementara sebagian ulama menganggapnya sebagai upaya subjektif mufassir yang berpotensi memaksakan korelasi yang tidak ada, Quraish Shihab justru menjadikan munasabah sebagai poros utama dalam tafsirnya. Hal ini menjadi krusial karena *Tafsir al-Misbah* dikenal dengan coraknya yang tematis dan rasional ilmiah, yang secara inheren menuntut adanya benang merah yang kuat antarsurah.¹

Kajian tafsir Al-Qur'an merupakan salah satu bidang keilmuan Islam yang fundamental dan dinamis, terus berkembang seiring dengan munculnya karya-karya tafsir yang inovatif. *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab menonjol dengan kekhasannya, terutama dalam penggunaan ilmu munasabah (korelasi dan hubungan) sebagai metode utama. Quraish Shihab memandang Al-Qur'an bukan sebagai kumpulan

¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan 'Ulumul Qur'an* (Jakarta: Qaf, 2019), hlm. 242.

ayat atau surah yang terpisah-pisah, melainkan satu kesatuan yang tak terpisahkan.² Pendekatan ini selaras dengan firman Allah SWT:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya: Tidakkah mereka menadaburi Al-Qur'an ? Seandainya (Al-Qur'an) itu tidak datang dari sisi Allah, tentulah mereka menemukan banyak pertentangan di dalamnya. (QS. An-Nisa', 4: 82).³

Al-Qurṭhubī menjelaskan bahwa ayat di atas merupakan bukti bahwa Al-Qur'an sebuah mukjizat yang tidak ada pertentangan dari segi hubungan antara ayat-ayat dan surah-surahnya. Rif'an Fauzi juga menjelaskan bahwa hubungan antara bagian-bagian dalam Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat. Surah dan surah saling berkaitan dengan surah sebelum dan sesudahnya, yang ditemukan dari segi makna atau tema sehingga membuat suatu kesempurnaan. Semua itu terjadi dalam Al-Qur'an seperti yang telah dijelaskan dalam surah An-Nisa' di atas.⁴

Kajian tentang munasabah dalam Al-Qur'an merupakan salah satu bidang penting dalam ilmu tafsir yang berusaha menyingkap rahasia keterkaitan antara ayat dengan ayat lainnya, maupun surah dengan surah berikutnya. Munasabah berfungsi sebagai ilmu yang membahas hubungan antarsurah atau ayat untuk memungkinkan penafsir menggali makna yang

² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah ..., Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. xiii.

³ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, diakses 24 September 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>.

⁴ Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Dalam Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 1-2.

lebih dalam dan akurat. Pembahasan sistematis mengenai munasabah telah dikembangkan oleh ulama tafsir klasik, dengan al-Zarkasyī (w. 794 H) dalam *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* menegaskan bahwa munasabah merupakan upaya pemikiran manusia untuk menggali rahasia hubungan antar ayat yang dapat diterima akal, sehingga keterhubungan ini penting diperhatikan dalam penafsiran Al-Qur'an.⁵

Pandangan al-Zarkasyi ini kemudian diperkuat oleh Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī (w. 911 H) dalam karya monumentalnya *Al-Itqān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*, di mana ia menempatkan munasabah sebagai salah satu cabang penting dari 'ulumul Qur'an. al-Suyūṭī menjelaskan bahwa hubungan antara ayat dan surah merupakan bukti keagungan Al-Qur'an, sebab keindahan struktur dan kesinambungan temanya tidak mungkin merupakan hasil kebetulan.⁶ Pada era berikutnya, Fakhr al-Dīn al-Rāzī (w. 606 H) melalui tafsirnya *Mafātīḥ al-Ghayb* memberi perhatian khusus dengan selalu mengaitkan ayat yang ditafsirkannya dengan ayat sebelumnya. Bahkan, al-Biqā'ī (w. 885 H) menulis karya khusus berjudul *Naẓm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, yang secara eksplisit menguraikan keterkaitan antar ayat dan surah dalam mushaf.⁷

⁵ Cece Abdulwaly, *Munasabah Dalam Al-Qur'an Pengantar Memahami Ilmu Munasabat Antar Ayat-Ayat dan Surat-Surat dalam Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), hlm 29.

⁶ Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *Al-Itqān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Terjemah, (Surakarta, Indiva Pustaka: 2009), hlm. 621-626.

⁷ Al-Biqā'ī, Burhān al-Dīn. *Naẓm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*. Jilid 1. Kairo: Dar al-Kitab al-Islami, 1984, hlm. 23-26.

Meskipun demikian, tidak semua ulama memberikan perhatian besar terhadap munasabah, ada juga beberapa ulama yang berpendapat bahwa ilmu ini adalah ilmu yang di ada-ada, dan tidak perlu adanya munasabah antarayat karena tiap ayat turun sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi yang saling berlainan. misalnya ‘Izz al-Dīn ibn ‘Abd al-Salām (w. 660 H). Namun, ia tetap mengakui keberadaan munasabah sebagai ilmu yang baik (*‘ilm ḥasan*), namun pada saat yang bersamaan ia juga mengingatkan agar penggunaannya dibatasi dalam hal yang objek pembicaraannya betul-betul memiliki keterkaitan dari awal hingga akhir. Apabila rangkaian pembicaraan itu menunjukkan pada sebab-sebab yang berlainan dan apa yang menjadi objek pembicaraannya tidak konsisten dari awal hingga akhir, maka ilmu munâsabât tidak perlu dipaksakan penggunaannya. Menurutnya, orang yang tetap melakukan pendekatan demikian, maka berarti dia telah memaksakan hal-hal yang ada di luar kemampuannya.⁸

Urgensi ilmu munasabah dalam studi Al-Qur’an terletak pada perannya yang fundamental untuk membuka pemahaman yang lebih dalam dan otentik. Dengan memahami keterkaitan antar ayat dan surah, seseorang dapat terhindar dari penafsiran yang keliru serta mampu menangkap hikmah dan mutiara tersembunyi yang terkandung di dalamnya, sebagaimana ditegaskan oleh Fakhr al-Dīn al-Rāzī bahwa keindahan Al-Qur’an justru

⁸ Badr ad-Dīn Muḥammad ibn ‘Abdillāh al-Zarkasyī, *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, jilid 1, (Kairo: Dār at-Turāth, 1984). hlm. 37.

terletak pada susunannya.⁹ Lebih dari itu, munasabah menyingkap rahasia di balik pengulangan ayat, kisah, maupun penggandengan perintah spesifik seperti perintah menaati Rasul yang selalu bersanding dengan menaati Allah dan membantu mengidentifikasi tujuan utama dari setiap surah. Pada puncaknya, koherensi yang sistematis dan mendalam ini, seperti yang dinyatakan oleh al-Suyūṭī dan al-Naysābūrī, merupakan salah satu bukti terbesar dari kemukjizatan Al-Qur'an itu sendiri.¹⁰

Dalam konteks modern, kajian munasabah mendapatkan porsi penting dari mufasir kontemporer seperti M. Quraish Shihab melalui karyanya *Tafsir al-Misbah*. Menurutnya, memahami hubungan antarsurah dan ayat adalah kunci untuk menangkap pesan Al-Qur'an secara lebih utuh. Beliau menegaskan bahwa penempatan setiap surah dalam mushaf bukan tanpa alasan, melainkan memiliki keterkaitan tematis yang harus dipahami.¹¹ Dengan demikian, munasabah tidak hanya memperlihatkan keindahan retorik Al-Qur'an, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pemahaman umat terhadap kesatuan risalah ilahi.

Kajian munasabah antarsurah dalam Al-Qur'an menjadi penting karena mampu menunjukkan kesatuan struktur dan pesan ilahi yang terkandung dalam kitab suci. Selama ini, banyak umat Islam membaca Al-

⁹ Abū 'Abd Allāh Muḥammad ibn 'Umar ibn al-Ḥasan Fakhr al-Dīn al-Rāzī, *Mafātīḥ al-Gaib: al-Tafsīr al-Kabīr* (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāṡ al-'Arabī,)1420), juz 10, hlm. 110.

¹⁰ Cece Abdulwaly Munasabah Dalam Al-Qur'an (Sukabumi, Farha Pustaka: 2021). hlm. 39-41.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* ..., Vol. 1, hlm x.

Qur'an secara terpisah ayat demi ayat tanpa melihat keterhubungan tematis antara satu surah dengan surah lainnya. Akibatnya, pesan Al-Qur'an sering dipahami secara parsial dan fragmentaris. Penelitian yang menyoroti munasabah antarsurah berusaha melengkapi kekurangan tersebut, dengan menekankan bahwa Al-Qur'an merupakan risalah yang utuh, koheren, dan saling menguatkan. Pemahaman seperti ini tentu berdampak langsung pada penghayatan keagamaan, karena menegaskan bahwa setiap ayat memiliki posisi strategis dalam membentuk kesatuan makna Al-Qur'an.¹²

Secara spesifik, dalam penafsiran Al-Qur'an Juz 30 yang menjadi fokus kajian ini, Quraish Shihab terlihat menerapkan munasabah yang tidak monolitik, melainkan variatif dan dinamis. Berdasarkan telaah awal terhadap *Tafsir al-Misbah* Volume 15, teridentifikasi setidaknya tiga pola dominan yang digunakan mufasir dalam merangkai keserasian surah-surah pendek tersebut. Pertama, pola munasabah antara awal surah dengan akhir surah sebelumnya, di mana pembukaan sebuah surah sering kali hadir sebagai respon dialogis atau kelanjutan narasi dari penutup surah yang mendahuluinya. Kedua, Keserasian uraian awal satu surah dengan penutupnya. Ketiga, pola munasabah antara nama surah dengan tujuan utamanya, yang menegaskan bahwa penamaan surah bukanlah kebetulan melainkan representasi intisari pesan yang dikandungnya.

¹² Islah Gusmian. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS, 2013, hlm. 45-48.

Keberadaan pola-pola ini memperkuat urgensi penelitian untuk tidak hanya membuktikan adanya munasabah, tetapi bagaimana munasabah itu dikonstruksi secara metodologis oleh Quraish Shihab. Hal ini menjadi bukti konkret bahwa *Tafsir al-Misbah* menawarkan perspektif sistematis dalam memandang Juz Amma, bukan sebagai kumpulan surah-surah pendek yang terfragmentasi, melainkan sebagai sebuah hubungan pesan yang koheren dan saling mengikat.

Selain itu, penelitian ini menjadi relevan dengan situasi kekinian di mana umat Islam membutuhkan pendekatan tafsir yang lebih integratif dan aplikatif. Quraish Shihab, melalui *Tafsir al-Misbah* menekankan bahwa ayat dan surah dalam Al-Qur'an tidak boleh dipahami secara terpisah dari konteks keseluruhan mushaf. sejalan dengan tantangan zaman modern, di mana umat dituntut untuk menggali pesan Al-Qur'an secara sistematis agar tetap relevan dengan berbagai persoalan kontemporer.

Penelitian tentang kajian munasabah baik munasabah antarayat atau antarsurah telah banyak dilakukan, begitu pula penelitian tentang munasabah dalam *Tafsir al-Misbah* juga telah banyak dilakukan, namun cenderung berfokus pada surah-surah tertentu secara parsial (seperti QS. al-Mursalat dan QS. al-Fath) atau pada tema spesifik (ayat-ayat ruqyah). Belum ditemukan penelitian yang secara komprehensif membedah penerapan munasabah Quraish Shihab pada Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'Amma).

Dengan demikian, terdapat kesenjangan (*research gap*) dalam kajian munasabah di mana kajian terhadap metodologi Quraish Shihab, khususnya

aspek munasabah antarsurah, belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Penelitian terdahulu lebih menyoroti pemikiran beliau dalam aspek hermeneutika Al-Qur'an, metodologi tafsir, atau isu tematik seperti pluralisme dan moderasi, tetapi belum secara khusus pada munasabah antarsurah.

Penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan dua kontribusi utama. Pertama, kontribusi akademik, yaitu memperkaya khazanah studi tafsir dengan memperlihatkan bagaimana mufasir kontemporer dari Indonesia mengaplikasikan konsep munasabah dalam tafsirnya. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa tradisi tafsir klasik seperti yang dikembangkan al-Biqā'ī, atau al-Rāzī tetap hidup dan berkembang dalam tafsir modern, dengan penyesuaian pada kebutuhan zaman. Kedua, kontribusi praktis, yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat Muslim bahwa Al-Qur'an merupakan satu kesatuan utuh yang sarat makna. Dengan memahami munasabah antarsurah sebagaimana dijelaskan Quraish Shihab, pembaca dapat lebih mudah menangkap pesan moral, hukum, dan spiritual yang konsisten dalam seluruh mushaf.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada kajian munasabah antarsurah dalam *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Untuk menghindari keluasan pembahasan, penelitian ini dibatasi pada surah-surah yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 30. Pemilihan Juz 30 didasarkan pada pertimbangan bahwa juz ini memuat jumlah surah terbanyak dalam Al-Qur'an, mayoritas berkarakter Makkiyah, serta

menampilkan tema-tema fundamental seperti akidah, hari akhir, dan akhlak. Selain itu, surah-surah dalam Al-Qur'an Juz 30 juga memiliki kedekatan dengan kehidupan sehari-hari umat Islam karena sering dibaca dalam ibadah, sehingga penelitian ini diharapkan lebih fokus, mendalam, serta memberikan kontribusi akademik maupun praktis dalam memahami keutuhan pesan Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola munasabah antarsurah pada Al-Qur'an Juz 30 dalam *Tafsir al-Misbah* ?
2. Bagaimana metodologi M. Quraish Shihab dalam menjelaskan dan membangun pola munasabah antarsurah pada Al-Qur'an Juz 30 dalam *Tafsir al-Misbah* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk pola munasabah antarsurah pada Al-Qur'an Juz 30 dalam *Tafsir al-Misbah*
 - b. Untuk menganalisis metodologi M. Quraish Shihab dalam menjelaskan dan membangun pola munasabah antarsurah pada Al-Qur'an Juz 30 dalam *Tafsir al-Misbah* .

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan serangkaian manfaat sebagai berikut:

- a. Menghasilkan analisis akademis yang mendalam mengenai metodologi munasabah antarsurah dalam *Tafsir al-Misbah* , sehingga memperkaya khazanah studi Al-Qur'an sekaligus studi pemikiran M. Quraish Shihab secara spesifik.
- b. Menjadi sumber rujukan utama bagi mahasiswa, akademisi, pendidik, dan dai yang ingin memahami serta mengajarkan metode penafsiran M. Quraish Shihab untuk membaca Al-Qur'an secara utuh dan terstruktur.
- c. Memberikan panduan praktis bagi masyarakat umum dan pembaca *Tafsir al-Misbah* untuk meningkatkan kualitas tadabbur (penghayatan), dengan menawarkan cara pandang yang integral dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an.
- d. Menegaskan kontribusi intelektual mufasir Indonesia dalam diskursus tafsir global, dengan menunjukkan bagaimana tradisi keilmuan klasik dikembangkan secara inovatif dalam konteks modern Nusantara.
- e. Membuka ruang bagi penelitian lanjutan dan dapat berfungsi sebagai model analisis untuk mengkaji aspek-aspek metodologis dari karya tafsir kontemporer lainnya, baik di Indonesia maupun di tingkat internasional.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai munasabah (koherensi) Al-Qur'an, khususnya dalam karya tafsir kontemporer, merupakan sebuah diskursus akademis

yang terus berkembang. Penelitian yang berfokus pada penerapan munasabah antarsurah dalam *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab tidak berdiri dalam ruang hampa, melainkan bertumpu pada dan berdialog dengan sejumlah karya ilmiah yang telah ada sebelumnya. Tinjauan pustaka ini akan memetakan penelitian-penelitian tersebut untuk menunjukkan orisinalitas dan posisi penelitian ini dalam konstelasi studi Al-Qur'an di Indonesia.

Pertama, skripsi yang berjudul *Kajian Munasabah dalam Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab: Analisis pada Ayat-Ayat Ruqyah*. Skripsi ini membahas bagaimana Quraish Shihab menafsirkan keterkaitan ayat-ayat yang sering dijadikan ruqyah. Penelitian ini menemukan bahwa Quraish Shihab memahami munasabah tidak sekadar dari aspek tekstual, melainkan juga dari dimensi fungsional dalam kehidupan spiritual umat, sehingga tafsirnya bersifat aplikatif.¹³

Kedua, buku yang berjudul *Diskursus Munasabah dalam Tafsir al-Misbah*, yang ditulis oleh Hasani Ahmad Said. Dalam buku tersebut Hasani menjelaskan terkait pengertian munasabah dan perkembangannya. Selain itu, buku ini juga menjelaskan mengenai keserasian ayat maupun surah dalam Al-Qur'an yang menjadi bukti bahwa Al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang utuh.¹⁴

¹³ Irvan Fauzi, "Kajian Munasabah dalam *Tafsir al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab: Analisis pada Ayat-Ayat Ruqyah", (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, Sarang: 2022).

¹⁴ Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an Dalam Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Amzah, 2015).

Ketiga, skripsi berjudul Munasabah dalam Surah al-Fath (Studi Kitab *Tafsir al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab) karya Dinny Fitriani Ekasuci. Penelitian ini membahas keterkaitan ayat-ayat dalam surah al-Fath, khususnya terkait peristiwa Perjanjian Hudaibiyah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Quraish Shihab menafsirkan munasabah dengan menekankan kesinambungan antara aspek historis, sosial-politik, dan spiritual, sehingga pesan ayat dapat dirasakan relevansinya oleh masyarakat modern.¹⁵

Keempat, skripsi berjudul “Munasabah Dalam Surah Al-Fatihah Menurut *Tafsir al-Misbah* ” karya Syifa Fitri Kiftiana. Penelitian ini membahas munasabah yang ada pada surah al-Fatihah dalam *Tafsir al-Misbah* . Hasilnya menunjukkan bahwa penafsiran Quraish Shihab atas surah al-Fatihah dalam *Tafsir al-Misbah* banyak mengutip pendapat mufasssir sebelumnya, hanya saja pendapat tersebut diramu dan dikemukakan kembali dengan lebih menarik. Dan juga ditemukan bahwa Munasabah dalam surah al-Fatihah berbentuk munasabah antarayat, yang kemudian implikasi dari peran munasabah ini dapat memberikan pemahaman makna yang mudah bagi pembaca.¹⁶

Kelima, artikel berjudul “Munasabah Al-Qur’an Surah Juz ‘Amma: Relasi antara Kandungan Makna dengan Nama” karya Eko Zulfikar, Abdul

¹⁵ Dinny Fitriani Ekasuci. “Munasabah dalam Surah al-Fath (Studi Kitab *Tafsir al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab)” Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2022).

¹⁶ Syifa Fitri Kiftiana, “Munasabah Dalam Surat Al-Fatihah Menurut *Tafsir al-Misbah* ”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2022).

Kher, dan Kusnadi. Dalam kajian mereka tentang memberikan kontribusi penting dalam memahami dimensi munasabah yang lebih spesifik. Penelitian ini menunjukkan bahwa munasabah tidak hanya terbatas pada keterkaitan antar ayat, tetapi juga mencakup relasi antara nama surah dengan kandungan maknanya secara keseluruhan. Temuan ini memperluas cakrawala pemahaman munasabah dan menambah khazanah macam-macam munasabah Al-Qur'an, yang dapat menjadi rujukan penting dalam menganalisis munasabah antarsurah dalam *Tafsir al-Misbah*.¹⁷

Berdasarkan pemetaan literatur di atas, terlihat bahwa kajian mengenai munasabah dalam *Tafsir al-Misbah* telah banyak dilakukan, namun cenderung berfokus pada surah-surah tertentu secara parsial (seperti QS. al-Mursalat dan QS. al-Fath) atau pada tema spesifik (ayat-ayat ruqyah). Belum ditemukan penelitian yang secara komprehensif membedah penerapan munasabah Quraish Shihab pada Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'Ammah). Padahal, pada Juz 30 memiliki karakteristik unik berupa kumpulan surah-surah pendek (Makkiyah) dengan ritme bahasa yang khas dan perpindahan tema yang cepat, sehingga menuntut pola munasabah yang berbeda dibandingkan surah-surah panjang. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan akademis tersebut dengan memfokuskan analisis

¹⁷ Zulfikar, Eko, Abdul Kher, dan Kusnadi. "Munasabah Al-Qur'an Surah Juz 'Ammah: Relasi antara Kandungan Makna dengan Nama". *Jurnal Semiotika Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 4, No 1. (2024).

pada pola munasabah antarsurah dalam Al-Qur'an Juz 30, guna melengkapi khazanah kajian metodologi penafsiran Quraish Shihab.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Disebut kualitatif karena data utama penelitian berupa teks, bukan angka atau statistik, sehingga proses analisis lebih menekankan pada pemaknaan, interpretasi dan deskripsi. Dalam penelitian tafsir, metode kualitatif dianggap lebih tepat karena menekankan pada pemahaman teks keagamaan dalam konteksnya.

Sifat deskriptif-analitis dimaksudkan untuk mendeskripsikan temuan-temuan yang berkaitan dengan munasabah antarsurah dalam *Tafsir al-Misbah*, kemudian menganalisisnya secara kritis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan apa yang ada dalam teks, tetapi juga berusaha mengkaji pola dan metodologi yang digunakan Quraish Shihab dalam menjelaskan keterkaitan antarsurah, khususnya dalam Juz 30.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua:

- a. Sumber Primer, yaitu *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* karya. M. Quraish Shihab. Kitab tafsir ini dipilih karena secara eksplisit membahas keserasian (munasabah) antar ayat dan surah, sesuai dengan judul dan corak penafsirannya.

Bagian yang akan dikaji dibatasi pada surah-surah dalam Al-Qur'an Juz 30, karena juz ini memiliki jumlah surah terbanyak dan sering digunakan dalam ibadah sehari-hari. Dengan pembatasan ini, penelitian akan lebih fokus sekaligus representatif untuk menggali pola penafsiran Quraish Shihab.

- b. Sumber Sekunder, yaitu literatur yang relevan sebagai pendukung analisis, meliputi kitab-kitab yang membahas munasabah dan penelitian terdahulu berupa skripsi, tesis, maupun artikel jurnal tentang munasabah dan tafsir Quraish Shihab. Literatur sekunder ini penting untuk memberikan perspektif perbandingan, sekaligus menemukan posisi dan kebaruan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini, penulis menerapkan teknik dokumentasi, yaitu penggalan data yang diperoleh melalui sumber-sumber dokumenter tertulis. Melalui teknik dokumentasi tersebut, penulis menghimpun data dari objek material penelitian berupa teks *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, serta mengumpulkan berbagai literatur, artikel ilmiah, maupun kitab-kitab 'ulumul Qur'an yang berkaitan erat dengan fokus kajian munasabah antarsurah. Di samping itu, guna memperkuat akurasi dan memperdalam analisis data, penulis juga melakukan konfirmasi akademis maupun penelusuran dokumentasi sekunder terhadap pemikiran sang mufasir yang relevan dengan fokus penelitian ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis seluruh data yang telah dihimpun. Penulis menerapkan metode deskriptif-analitis melalui beberapa tahapan kualitatif, yang diawali dengan melakukan reduksi data untuk menyederhanakan dan memfokuskan informasi terkait munasabah antarsurah di Juz 30 sesuai kebutuhan riset. Selanjutnya, data tersebut dikategorikan, dianalisis isinya secara mendalam, dan disajikan dalam bentuk uraian naratif yang runtut serta sistematis agar mudah dipahami. Rangkaian proses ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan secara kritis dan objektif.

Dalam proses pengolahan data, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi kata kunci atau redaksi yang menunjukkan adanya hubungan munasabah dalam *Tafsir al-Misbah*. Identifikasi dilakukan melalui pembacaan terhadap uraian M. Quraish Shihab, terutama pada bagian yang menjelaskan hubungan antara unsur-unsur dalam suatu surah maupun hubungan antarsurah. Misalnya, pada pola hubungan antara akhir surah sebelumnya dan awal surah berikutnya, peneliti mengidentifikasi redaksi yang menunjukkan adanya keterkaitan antara pembahasan pada akhir surah sebelumnya dengan tema atau pembukaan surah berikutnya. Data yang telah ditemukan kemudian dianalisis berdasarkan objek yang dihubungkan dan karakteristik relasinya. Data-data yang memiliki karakteristik hubungan yang sama selanjutnya

dikategorikan ke dalam pola yang sama hingga ditemukan lima pola munasabah.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I menguraikan latar belakang masalah yang menjadi dasar pemilihan tema penelitian, yaitu kajian munasabah antarsurah dalam Al-Qur'an, dengan fokus pada penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*. Dalam bab ini juga disajikan secara rinci rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup kajian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bagian ini berfungsi sebagai pondasi awal untuk memahami arah dan fokus penelitian secara menyeluruh.

Bab II membahas kerangka teoritis mengenai konsep munasabah dalam tradisi 'ulumul Qur'an. Pembahasan mencakup: (1) sejarah lahirnya konsep munasabah pada periode klasik hingga kontemporer; (2) definisi munasabah menurut ulama tafsir; (3) ragam bentuk munasabah, baik antarayat maupun antarsurah; serta (4) urgensi munasabah dalam memahami keserasian pesan Al-Qur'an. Bab ini sekaligus menampilkan pandangan ulama klasik seperti al-Biqā'ī, al-Zarkasyī, dan al-Suyūṭī, serta mufasir kontemporer seperti Quraish Shihab, sehingga memperlihatkan kesinambungan dan perkembangan pemikiran.

Bab III berisi biografi intelektual M. Quraish Shihab dan metodologi penafsirannya. Bab ini menjelaskan latar belakang pendidikan, karya-karya utama, serta corak tafsir yang dikembangkan dalam *Tafsir al-Misbah*.

Fokus utama terletak pada metode tafsir yang digunakan, yaitu perpaduan antara metode, *tahlīlī*, (analitis), *mawḍū'ī* (tematik), dan corak *adabī*, *ijtimā'ī* (sosial-kemasyarakatan). Dengan demikian, pembahasan dalam bab ini menjadi landasan untuk memahami kerangka berpikir Quraish Shihab dalam membangun analisis munasabah.

Bab IV merupakan inti penelitian yang menganalisis munasabah antarsurah dalam Juz 30 sebagaimana dijelaskan dalam *Tafsir al-Misbah*. Bab ini dibagi menjadi dua fokus utama: (1) identifikasi dan deskripsi karakteristik serta bentuk pola munasabah antarsurah Juz 30; dan (2) analisis metodologi Quraish Shihab dalam menjelaskan serta membangun keterhubungan antarsurah tersebut. Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan pola hubungan dari sisi tematik, linguistik, historis, dan moral, serta menilai relevansi metodologi yang digunakan.

Bab V berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis dalam bab-bab sebelumnya, dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun saran ditujukan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang kajian tafsir, khususnya terkait pengembangan konsep munasabah dalam tafsir kontemporer, agar penelitian ini memberi manfaat teoritis maupun praktis bagi pengkaji Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, penelitian ini menjawab dua rumusan masalah sebagaimana berikut.

Pertama, terkait pola munasabah antarsurah Juz 30 dalam *Tafsir al-Misbah*. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi lima pola munasabah yang diterapkan Quraish Shihab pada 37 surah Juz 30. Pola pertama adalah keserasian antara uraian awal dan penutup suatu surah. Pada setiap surah, tema yang diperkenalkan di bagian pembuka akan menemukan titik tautnya kembali di bagian akhir, membentuk lingkaran tematik yang bulat dan utuh. Hal ini dikonfirmasi oleh formulasi penutup yang Quraish Shihab gunakan secara konsisten “*Demikian bertemu awal surah ini dan akhirnya. Maha Benar Allah dalam segala firman-Nya*”. Pola kedua adalah munasabah antara awal suatu surah dengan akhir surah sebelumnya. Prinsip dasarnya adalah bahwa surah berikutnya hadir sebagai kelanjutan logis, rincian, atau pembuktian atas gagasan yang diakhiri oleh surah sebelumnya, misalnya, surah an-Naba’ menyambut pertanyaan tentang pengingkaran hari Kiamat yang disinggung akhir surah al-Mursalat. Pola ketiga adalah keserasian antara tema dan tujuan dengan nama surah. Penamaan surah-surah dalam Juz 30 terbukti bukan bersifat arbitrer, melainkan berfungsi sebagai ‘*unwān*

(judul ringkas) yang mengisyaratkan pesan utama, misalnya, nama al-Nāzi‘āt diambil dari kata pertama dalam surah dan berarti “yang mencabut dengan keras”, yakni gambaran tentang malaikat pencabut nyawa. Nama ini selaras dengan tujuan surah yakni akhir perjalanan hidup manusia di pentas bumi dan keniscayaan kebangkitan mereka pada hari Kiamat. Pola keempat adalah munasabah antara penutup suatu surah dengan mukadimah surah berikutnya, yang merupakan sisi lain dari pola kedua namun dengan tekanan analitis berbeda, penutup surah berfungsi sebagai jembatan tematik yang membuka pintu bagi diskursus surah selanjutnya. Pola kelima adalah munasabah antarsurah, pola ini adalah keterpautan seluruh isi surah dengan surah setelahnya, kebanyakan bentuknya adalah penjelas dari surah sebelumnya. Kelima pola ini saling melengkapi dalam membangun satu simfoni tematik besar Juz 30 yang berporos pada keniscayaan hari Kiamat, pertanggungjawaban manusia, keesaan Allah, dan konsekuensi iman atau kufur.

Kedua, terkait metodologi M. Quraish Shihab dalam membangun dan menjelaskan munasabah antarsurah. Penelitian ini menemukan tiga karakteristik antar generasi yang melestarikan sekaligus mengembangkan warisan intelektual ilmu munasabah. Pertama, Quraish Shihab memaparkan pandangan al-Biqā’ī dalam *Nazm al-Durar* sebagai otoritas primer yang diperkenalkan secara konsisten sebagai “tokoh yang selalu berusaha menunjukkan keserasian hubungan ayat-ayat Al-Qur’an”, kemudian mendialogkannya dengan perspektif mufasir lain seperti Sayyid

Quṭb, Ṭabaṭabā'ī, dan Ibn 'Āsyūr, lalu menetapkan posisi pilihannya sendiri secara evaluatif. Kedua, Quraish Shihab mengidentifikasi terlebih dahulu tujuan utama setiap surah, kemudian menunjukkan bagaimana tujuan surah baru merupakan kelanjutan atau pembuktian tujuan surah sebelumnya. Pendekatan ini meminjam kerangka al-Biqā'ī namun dikembangkan dengan menambahkan dimensi kontekstual-sosiologis yang menghubungkan munasabah dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Ketiga, Quraish Shihab secara konsisten menunjukkan pengakuan bahwa analisis munasabah bersifat *ijtihādī* bukan *qaṭ'ī*, yang terekspresikan dalam formula khasnya “Apapun hubungannya, yang jelas...” Formula ini tidak menutup peluang pembacaan lain, sehingga munasabah berfungsi sebagai sarana membuka kemungkinan-kemungkinan makna yang saling melengkapi, bukan sebagai klaim tunggal yang memaksakan satu pola korelasi. Metodologi ini menjadikan *Tafsir al-Misbah* bukan sekadar saduran tradisi klasik, melainkan dialog produktif antargenerasi yang melestarikan sekaligus mengembangkan warisan intelektual ilmu munasabah.

B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran akademik bagi pengembangan studi Al-Qur'an ke depan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif secara lebih spesifik antara pemikiran M. Quraish Shihab dengan mufasir Nusantara lainnya terkait isu munasabah. Hal ini penting

untuk memetakan sejauh mana corak lokalitas memengaruhi cara mufasir dalam melihat keserasian ayat dan surah.

Kepada para akademisi di lingkungan Perguruan Tinggi Islam, diharapkan untuk terus mengembangkan kurikulum ‘ulumul Qur’an yang menekankan pada aspek nazm (keserasian) Al-Qur’an. Pemahaman yang utuh mengenai korelasi antarsurah dapat mencegah penafsiran yang bersifat atomistik dan parsial yang sering kali berujung pada pemahaman yang keliru terhadap pesan-pesan Al-Qur’an.

Bagi para mufasir dan dai, pendekatan munasabah yang dipraktikkan dalam *Tafsir al-Misbah* layak dijadikan model dalam menyampaikan dakwah, agar pesan Al-Qur’an tidak hanya dipahami sebagai potongan hukum, melainkan sebagai satu kesatuan nilai yang indah dan sistematis. *Wa Allāhu A’lam bi al-Ṣawāb.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *Munasabah Dalam Al-Qur'an: Pengantar Memahami Ilmu Munasabat Antar Ayat-Ayat dan Surah-Surah dalam Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2021.
- Biqā'ī, Burhān al-Dīn Al-. *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*. Jilid 1. Kairo: Dar al-Kitab al-Islami, 1984.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ekasuci, Dinny Fitriani. "Munasabah dalam Surah al-Fath (Studi Kitab Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Fatih, M. "Strengthen the Role of Munasabah in Interpreting the Al-Qur'an: Study of M. Quraish Shihab Perspective on Tafsir al-Misbah". *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 1, No. 2 (Juni 2021).
- Fauzi, Irvan. "Kajian Munasabah dalam Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab: Analisis pada Ayat-Ayat Ruqyah". Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, Sarang, 2022.
- Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia: dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*. Diterjemahkan oleh Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Hermawan, Acep. *Ulumul Qur'an*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hidayat, Komaruddin. "Tradisi dan Modernitas dalam Tafsir al-Misbah ." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 19, No. 2 (2020): 89–102.

Ibn Manẓūr. *Lisān al-'Arab*. Jilid 6. Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1984.

Iṣḥāhānī, Ar-Rāghib Al-. *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Diterjemahkan oleh Ahmad Zaini Dahlan. Jilid 3. Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.

Jannah, Miftahul, dan Syabuddin. “Konsep Munasabah Dan Signifikansinya Dalam Penafsiran Al-Qur'an.” *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 4, No. 1 (2025): 85–100.

Kementerian Agama Republik Indonesia. Qur'an Kemenag. Diakses 24 September 2025. <https://quran.kemenag.go.id/>.

Kiftiana, Syifa Fitri. “Munasabah Dalam Surah Al-Fatihah Menurut Tafsir al-Misbah.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Marlinda. “Tartib Suwar Al-Qur'an”. *Tafasir* 1, No. 1 (2023): 60–75.

Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Qaf, 2019.

Nazhifah, Dinni. “Tafsir-Tafsir Modern Dan Kontemporer Abad Ke-19-21 M”. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, No. 2 (2021): 211–218.

Qaṭṭān, Mannā' Khalīl Al-. *Mabāḥith fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.

Rāzī, Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn 'Umar ibn al-Ḥasan Fakhr al-Dīn Al-. *Mafātīḥ al-Ghayb: at-Tafsīr al-Kabīr*. Juz 10. Beirut: Dār Iḥyā' at-Turāth al-'Arabī, 1420 H.

Said, Hasani Ahmad. *Diskursus Munasabah Dalam Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Amzah, 2015.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

- . *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2007.
- . *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- . *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- . *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.
- Suyūṭī, Jalāl al-Dīn Al-. *Al-Itqān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Lebanon, 2008.
- . *Al-Itqān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Terjemah. Surakarta: Indiva Pustaka, 2009.
- . *Tanāsuq al-Durar fī Tanāsub al-Suwar*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1986.
- Wartini, Atik. "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah ". Hunafa: *Jurnal Studia Islamika* 11, No. 1 (2014).
- Zainal, Abidin Ahmad dan Ahmad Saddam, "Munasabah Between Chapters on Qur'an in the Al-Biqā'ī Perspective", *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Zulfa, Nailatuz, dan Anna Shofiana. "Kontinuitas Munasabah pada Tafsir Al-Qur'an dalam Lintas Generasi (Analisis Kitab *Tafsir Mafātīḥ al-Gaib*, *Naẓm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar* dan *Niẓām al-Qur'ān*)" *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, No. 2 (November 2021).
- Zarkasyī, Badr al-Dīn Muḥammad ibn 'Abdillāh Al-. *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Jilid I. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1972.
- Zulfikar, Eko, Abdul Kher, dan Kusnadi. "Munasabah Al-Qur'an Surah Juz 'Ammā: Relasi antara Kandungan Makna dengan Nama". *Jurnal Semiotika Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 4, No 1. (2024).